

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung dengan percepatan yang luar biasa cepat, sering berubah, tak terduga, tak struktur, dan belum pernah terbayangkan sebelumnya. Begitu banyak tantangan yang dialami baik dari dalam maupun luar. Tantangan eksternal seperti era globalisasi, tuntutan abad XXI, revolusi industri 4.0, *society 5.0*, *disruption era*, *covid-19* serta bergesernya generasi dari milenial ke generasi Z dan Alpha, serta *Asean Economic Community*, makin menguatkan pentingnya reorientasi penyiapan sumberdaya manusia (SDM) masa depan. Konteks perubahan yang sangat cepat tersebut maka peningkatan kompetensi SDM saat ini dirasa tidak mencukupi lagi, yang diperlukan adalah penyiapan *new competence* yang berbeda dari kompetensi *old competence*. Karena itu, dunia pendidikan kontemporer dalam (menghadapi perubahan pada Abad 21 mestinya menghadirkan SDM yang memiliki sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan beragam persoalan, berkomunikasi untuk memahami dan menyampaikan gagasan-gagasan yang dimiliki, berkolaborasi dan kreatif untuk memproduksi mutu kerja yang tinggi.

Selaras dengan pandangan tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mencanangkan profil pelajar Pancasila sebagai visi karakter dan kompetensi pelajar Indonesia yang harus dicapai di era ini, yakni “pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kompetensi global yang dimaksud adalah kompetensi berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sedangkan berperilaku

Agung Sultoni, 2023

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PPKn BERORIENTASI Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS (Studi Kasus SMAN 19 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repositoy.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dunia pendidikan kontemporer dalam menghadapi perubahan pada Abad 21 mestinya menghadirkan sumber daya manusia yang memiliki sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan beragam persoalan, berkomunikasi untuk memahami dan menyampaikan gagasan-gagasan yang dimiliki, berkolaborasi dan berkreasi untuk memproduksi mutu kerja yang tinggi Analog dengan dibutuhkannya *new competence* tersebut, maka paradigma pendidikan dengan komponen utama pembelajaran tentunya juga mengalami perubahan. Pendidikan melalui pembelajaran dirancang mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan esensial yang diperlukan bagi lulusan untuk hidup di era mendatang dengan berbagai dinamika perubahan tersebut. begitu juga berdampak dengan Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa diisolasi dari kecenderungan dunia abad 21 ini yang berdampak pada kehidupan siswa.

Komalasari & Budimansyah (2008, hlm. 77) menyebutkan bahwa “dunia abad 21 ini menuntut Pendidikan Kewarganegaraan mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan , keterampilan kewarganegaraan, dan karakter kewarganegaraan yang multi dimensional”. Perlunya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada konsep “*contextualized multiple intelligence*” yang membuka gagasan pentingnya pengembangan pembelajaran yang lebih kreatif, aktif-partisipatif, bermakna, dan menyenangkan. Yulia, Ihsan & Handayani (2020, hlm. 154–155) menyebutkan bahwa “dalam tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disebutkan bahwa pencapaian tujuan dari mata pelajaran ini diantaranya agar peserta didik dapat berpikir kritis, rasional dan kreatif”. Berdasarkan tujuan dari mata pelajaran PPKn tersebut, salah satunya peserta didik harus berpikir kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan yang sudah menjadi tugas seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif. Dalam menciptakan pembelajaran yang merangsang peserta didik seorang guru layaknya harus melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu seperti menyiapkan konten pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang telah

Agung Sultoni, 2023

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PPKn BERORIENTASI Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS (Studi Kasus SMAN 19 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibuat sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang ingin dicapai pada saat perencanaan tersebut dibuat dan akhirnya dilakukanlah evaluasi untuk melihat perkembangan proses belajar siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan merangsang siswa untuk lebih terampil dan kreatif.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkonstruksi keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. Kenyataan di sekolah-sekolah saat ini, implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih didominasi sistem konvensional yang masih berbasis penguasaan konsep di kelas-kelas, sehingga penerapan pembelajaran yang berorientasi pada “*contextualized multiple intelligence*” terutama di luar kelas melalui Tugas Terstruktur maupun Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur masih jauh dari harapan. Akibatnya sebagian besar mahasiswa “tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara aplikasi pengetahuan tersebut di dalam kehidupannya saat ini dan di kemudian hari. Artinya pembelajaran tidak memberikan makna bagi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kewarganegaraan yang terjadi dalam kehidupan. Pembelajaran tersebut belum mampu mengembangkan *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* secara komprehensif.

Hal ini terjadi karena pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik, tidak kontekstual, lebih banyak memberikan kemampuan untuk menghafal bukan untuk berpikir kreatif, kritis, dan analisis, bahkan menimbulkan sikap apatis peserta didik bahkan mereka menganggap mudah dan kurang menarik terhadap pembelajaran. Yulia, Ihsan & Handayani (2020, hlm. 155) menyebutkan bahwa “terdapat kenyataan di lapangan menunjukkan guru PPKn dalam menyampaikan pelajaran selalu mengutamakan aspek pengetahuan dengan memberikan pelajaran menggunakan metode yang konvensional atau ceramah”. Selain persoalan-persoalan seperti tersebut di atas, nampaknya peserta didik perlu terobosan baru untuk menghilangkan kebosanan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena mereka belajar mata pelajaran tersebut sudah sejak dari SD/MI sehingga perlu adanya arah baru pendidikan dan dibutuhkan pendekatan

lain yang salah satunya adalah menggunakan pendekatan *TPACK* (*Technological, Pedagogical and Content Knowledge*).

Namun di SMAN 19 Bandung ini sendiri sudah mulai menggunakan pendekatan *TPACK* dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya fasilitas penunjang pembelajaran seperti *proyektor* setiap kelas, *wifi*, lab komputer dan Platform atau aplikasi merdeka belajar sebagai sarana pembelajaran mandiri bagi guru. Kemudian juga yang membedakan SMAN 19 Bandung dengan beberapa SMA di Kota Bandung yaitu menjadi salah satu sekolah penggerak yang dimana dalam program sekolah penggerak ini sudah mengedepankan digitalisasi sekolah sehingga pendekatan *TPACK* ini sudah dilakukan di SMAN 19 Bandung dan sudah menggunakan kurikulum merdeka yang mengedepankan kreativitas siswa dalam proses pembelajarannya. Pendekatan *TPACK* merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran dengan teknologi yang didalamnya memuat beberapa konten untuk di ajarkan kepada peserta didik. Pendekatan *TPACK* ini sendiri sangat penting di era abad 21 yang memang banyak sekali terjadinya perkembangan teknologi di berbagai belahan dunia.

Literatur lain Jannah & Rahman (2021, hlm. 154) memaparkan bahwa “peran *TPACK* sangat penting bagi kemampuan dan kreativitas menyusun perangkat pembelajaran”. Menurut pandangannya, mahasiswa dapat menggunakan teknologi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar, apabila dapat mensintesis enam jenis pengetahuan ke dalam perangkat pembelajaran yang akan disusunnya sehingga Ke enam jenis pengetahuan tersebut adalah komponen pengetahuan penyusun *TPACK*, yaitu *Technology Knowledge* (TK), *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), dan *Technological Content Knowledge* (TCK). Dari ketujuh komponen tersebut pada penelitian saat ini berfokus kepada penyampaian dan pemahaman konten materi dari guru atau bisa disebut dengan CK yang dihubungkan dengan pengetahuan guru mengenai teknologi atau TK yang digunakan sebagai bahan media pembelajaran dikelas namun terdapat beberapa komponen lainnya juga yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian

Agung Sultoni, 2023

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PPKn BERORIENTASI *Technological, Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS (Studi Kasus SMAN 19 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repositoy.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai penerapan pendekatan TPACK. Satriawati, dkk (2022, hlm 79) menyebutkan bahwa dalam mengembangkan aspek *Technological Knowledge* dilihat dengan menentukan dan menggunakan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan pada komponen mengenai CK atau *Content Knowledge* aspek yang dijadikan sebagai indikator diantaranya mengenai pemahaman konten serta memahami fakta, konsep, prinsip dan prosedur dalam menyajikan materi. Dengan melihat persoalan-persoalan yang ada terutama pada pelajaran PPKn Pendekatan Pembelajaran *TPACK* sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan dukungan fasilitas disekolah yang akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan generasi yang unggul dalam segala bidang.

Karena pada kenyataannya *TPACK* ini tidak hanya mengandalkan kognitif saja dalam pembelajarannya yang akan membuat peserta didik cenderung bosan dan masih kurangnya daya kreativitas dalam diri peserta didik sehingga pendekatan *TPACK* sangat penting digunakan dalam Pembelajaran terutama Mata Pelajaran

PPKn yang masih cenderung menggunakan proses pembelajaran masa lampau. Fokus utama dalam penerapan Pendekatan Pembelajaran *TPACK* dalam Mata Pelajaran PPKn ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dan memperbaharui proses pembelajaran agar mendapatkan daya tarik dari siswa terutama di SMAN 19 Bandung yang sudah mulai menerapkan pembelajaran dengan Pendekatan *TPACK*. Berangkat dari uraian tersebut, peneliti tertarik dan ingin memperdalam kajian penelitian yang tertuang dalam skripsi yang berjudul “**Penerapan Pendekatan Pembelajaran PPKn Berorientasi *TPACK* (*Technological, Pedagogical and Content Knowledge* Untuk Meningkatkan Kreatifitas) Studi Kasus SMAN 19 Bandung**).

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian terfokus pada inti masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendekatan pembelajaran PPKn berorientasi *TPACK* di Kelas 12 SMAN 19 Bandung ?
- 2) Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pendekatan pembelajaran PPKn berorientasi *TPACK* di Kelas 12 SMAN 19 Bandung?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran PPKn berorientasi *TPACK* di kelas 12 SMAN 19 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran yang berorientasi *TPACK* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai upaya untuk meningkatkan Kreativitas Siswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana pengembangan penerapan model pembelajaran berorientasi *TPACK* yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam mata pelajaran PPKn di siswa SMAN 19 Bandung

Agung Sultoni, 2023

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PPKn BERORIENTASI Technological, Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS (Studi Kasus SMAN 19 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pendekatan pembelajaran PPKn berorientasi *TPACK* di Kelas 12 SMAN 19 Bandung

3) Untuk mengetahui Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran berorientasi *TPACK* dalam mata pelajaran PPKn di SMAN 19 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teori

Setelah adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan mengenai peningkatan kreatifitas siswa dari hasil mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran *TPACK* yang dimana siswa tidak hanya dapat memahami dan mengfahal materi, namun pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga harus menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan melahirkan siswa yang aktif dan kreatif sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

1.4.2 Segi Kebijakan

Peneliti berharap setelah adanya penelitian ini dapat membangun kebijakan yang dapat memberikan banyak manfaat dan mendukung siswa sebagai upaya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membangun Kreativitas siswa dengan menggunakan pendekatan *TPACK* di tingkat Kesekolahan.

1.4.3 Segi Praktik

1) Manfaat bagi Sekolah

Bagi sekolah, mampu meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah dan mengasah kompetensi pedagogik dan keterampilan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran *TPACK*

2) Manfaat bagi Guru

Manfaat khususnya bagi profesi guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah dapat menyadari bahwa sebagai seseorang yang dibekali pengetahuan lebih

harus dapat penerapan model pembelajaran berorientasi *TPACK* dalam mata pelajaran PPKn

3) Manfaat bagi siswa

Bagi siswa, dapat memberikan suatu pemahaman mengenai pentingnya mempelajari mata Pelajaran PPKn disekolah untuk bekal membangun kreativitas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *TPACK*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

1. **BAB I Pendahuluan**, memuat latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. **BAB II Kajian Pustaka**, memuat mengenai teori atau konsep yang relevan dengan penelitian, diantaranya Teori Belajar, Teori Pendidikan Kewarganegaraan, Teori Pendekatan Pembelajaran *TPACK* dan Teori Kreatifitas
3. **Bab III Metode Penelitian**, memaparkan mengenai metode penelitian dan berbagai komponen yang menunjang penelitian, seperti pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, menjabarkan gambaran umum keadaan penelitian dan analisis hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Penerapan Pembelajaran PPKn Berorientasi *TPACK* untuk meningkatkan Kreatifitas.
5. **Bab V Kesimpulan dan Saran**, menyajikan berbagai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian. Kesimpulan berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah sedang saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan dan peneliti selanjutnya.